

**ARTIKEL PPMDI**  
**“Budaya Modern dalam Pandangan Islam”**

**Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah PPMDI**

**Dosen Pengampu :**  
**Dr. H. Dwi Surya Atmaja, MA.**  
**Wahyu Nugroho, M. H**



**Disusun Oleh :**  
**Najwa Arfiliani (12001110)**

**Kelas/Semester : 5C/ 5**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK**  
**2022/2023**

## **Budaya Modern dalam Pandangan Islam**

### **Abstract :**

*Modern is leaving life, the old way (traditional) to life, the way forward (modern). Or it can be simplified modern is an adjustment to the demands of the times or the development of the times. Modern is a word that may be familiar to us. Where in this modern era of science and technology is increasingly sophisticated. The existence of the demands of the times makes us like it or not, willingly or not willingly having to keep up with advanced developments. Culture is a way of life that is carried out from generation to generation, this may include religion, dress code, language, buildings, works of art, or politics. Because this culture is carried out from generation to generation. While modern culture is a culture that arises in the era of development. However, most of this modern culture originates from outside, due to the increasingly rapid development of the times to adapt to other countries. Islam has always been open to existing cultures, not only modern culture, even previous traditional cultures were also used as a means for Islam to spread its da'wah. Islam does not cover itself with the development of the times, but Islam adjusts it so that Islam is a religion that can be adhered to by its followers in this very advanced era.*

Modern adalah meninggalkan kehidupan, cara lama (tradisional) ke kehidupan, cara maju (modern). Atau dapat disederhanakan modern ini ialah penyesuaian terhadap tuntutan zaman atau perkembangan zaman. Modern merupakan kata yang mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita. Dimana pada era modern ini ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin canggih. Adanya tuntutan zaman membuat kita mau tidak mau, rela tidak rela harus mengikuti perkembangan yang maju. Budaya adalah suatu cara hidup yang dilakukan secara turun temurun, hal tersebut bisa saja meliputi agama, tata cara berpakaian, bahasa, bangunan, karya seni, maupun bidang politik. Karena budaya ini memang dilaksanakan secara turun temurun dari leluhur. Sedangkan budaya modern adalah budaya yang timbul pada era perkembangan zaman. Namun, budaya modern ini kebanyakan berasal dari luar, karena perkembangan zaman yang semakin pesat untuk menyesuaikan dengan negara lainnya. Islam selalu terbuka dengan budaya-budaya yang ada, tidak hanya budaya modern, bahkan budaya-budaya tradisinal terdahulu juga dijadikan sebagai sarana untuk Islam menebarkan dakwahnya. Islam tidak menutupi diri dengan perkembangan zaman, akan tetapi Islam menyesuaikan hal tersebut sehingga Islam merupakan agama yang bisa menjadi pegangan umatnya di era yang sangat maju ini.

**Kata Kunci :** Budaya, Islam, Modern

## **Pendahuluan**

Seiring berjalannya waktu, tanpa kita sadari atau tidak kita sadari, dalam kehidupan masyarakat pasti akan terjadi atau bahkan sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih maju (modernisasi). Perubahan tersebut dapat kita sadari jika kita memang benar-benar memperhatikannya. Karena adanya pengaruh dari luar yang tanpa kita sadari sudah masuk ke dalam lingkungan masyarakat. Seperti yang kita ketahui modernisasi ialah perubahan atau perkembangan suatu zaman ke arah zaman yang berkembang (lebih maju). Akan tetapi, adanya modernisasi biasanya dianggap sebagai hal yang kebanyakan mengandung hal yang negatif. Yang mana, hal tersebut dapat mempengaruhi budaya yang telah melekat pada masyarakat dan menggantikannya dengan budaya-budaya luar.

Secara mudahnya dapat dikatakan bahwasanya modernisasi (perkembangan zaman) ialah proses jalannya perubahan dari cara atau hal-hal yang berbau tradisional ke cara yang baru yang tentu saja lebih maju (modern), dimana yang dimaksudkan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera (Rosana, 2011). Seiring dengan cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan yang terjadi dalam segala bentuk dalam kehidupan masyarakat semakin tak bisa kita hindari. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada ruang lingkup kehidupan sosial dan lembaga kemasyarakatan, akan tetapi juga di dalam bidang etika, moral masyarakat, serta adanya kandungan nilai budaya yang berasal dari masyarakat itu sendiri.

Budaya modern juga telah masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Tak dapat dipungkiri bahwa masyarakat juga telah banyak yang terbawa arus budaya modern. Baik anak-anak, remaja, dan dewasa sekalipun. Dengan begitu, disini peran agama juga sangat penting dalam hal ini. Karena, agama memiliki kehadiran sendiri dalam tiap-tiap manusia dan juga terhadap masyarakat beragama. Jangan sampai dengan adanya modernisasi, menjadikan kita untuk bersikap acuh tak acuh terhadap agama. Agama merupakan pegangan utama dalam kehidupan, sehingga tidak bisa dijauhkan atau dipisahkan dengan apapun yang ada di dalam kehidupan tiap-tiap manusia. Modernisasi ini tentu saja memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Dengan begitu kita harus pandai dan paham dalam memilih dan memilah hal tersebut. Seperti yang kita ketahui, tak sedikit budaya barat yang bertentangan dengan aturan agama Islam. Apalagi keterkaitannya dengan berbagai pemahaman agama Islam yang telah berkembang saat ini, karena Islam juga mengikuti perkembangan zaman dan memberikan solusi dalam permasalahan yang timbul pada era modern.

Banyak sekali budaya-budaya barat yang merambat masuk ke dalam lingkungan masyarakat, diantaranya; individualis, pergaulan bebas, LGBT, Seks bebas dan masih banyak lainnya. Tak hanya hal negatif yang merambat masuk, akan tetapi hal positif juga telah masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Contohnya, adanya mengikuti zaman kemajuan IPTEK, sehingga pada saat ini masyarakat itu untuk dapat mengetahui bahkan mengolah dengan mudah banyaknya informasi yang ada dengan waktu yang singkat dan mudah melalui internet.

Tujuan dari artikel ini ialah untuk meneliti bagaimana pandangan Islam terhadap adanya budaya modern. Apakah Islam menutup diri dan menolak dengan adanya budaya modern ini, atau Islam ikut menyesuaikan terhadap perkembangan zaman yang begitu cepat sekarang ini.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Adapun yang dimaksud dengan studi pustaka ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti oleh peneliti saat ini. Jadi informasi tersebut dapat diperoleh dari banyak sumber, antara lain buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, berupa tesis dan disertasi, berupa peraturan, berupa ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lainnya baik tercetak maupun elektronik lain (Purwono, 2021).

Studi pustaka ini juga bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang tidak mungkin untuk dipisahkan dengan suatu penelitian. Karena banyaknya teori yang menjadi dasar pada masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka ini. Segingga kita juga dapat memperoleh bermacam informasi tentang penelitian-penelitian lainnya yang sama atau yang sejenis dan yang berkaitan dengan penelitiannya itu sendiri. Maupun penelitian lainnya yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan adanya studi pustaka inilah peneliti dapat dengan mudah memanfaatkan banyaknya informasi yang didapatkan dan pemikiran lainnya yang bersangkutan dengan penelitiannya.

## **Budaya Modern**

Modernisasi ini merupakan suatu gejala sosial yang sudah banyak terjadi di masyarakat dunia, maupun di Indonesia bahkan umat Islam sekalipun. Bahkan umat Islam sendiri tidak bisa untuk menghindari dari arus modernisasi yang semakin hari semakin merata baik di negara-negara maju maupun negara berkembang sekalipun, pada negara kaya maupun pada negara yang miskin, ataupun negara yang terletak di jalur lalu lintas internasional maupun regional (Asry, 2019).

Indonesia adalah negara yang kaya akan budayanya dan juga memiliki agama yang beragam. Seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas agama di Indonesia adalah Islam. Islam juga merupakan masyarakat atau sekelompok manusia-manusia yang memiliki tradisi, kebiasaan, sikap dan perasaan yang telah diikat oleh kesatuan agamanya yaitu agama Islam.

Adapun ciri utama nilai-nilai kebudayaan Indonesia asli yang mungkin sudah banyak dari kita semua ketahui, yaitu penuh dengan cakupan nilai agama, yang kemudian diikuti oleh nilai solidaritas dan nilai kesenian (Yuharnil, 2019). Dengan begitu Indonesia merupakan negara yang mengedepankan nilai-nilai agama. Dimana masyarakatnya sangat berpegang teguh dengan agama, apapun yang akan dilakukan selalu melihat bagaimana pandangan masing-masing agama yang mereka anut. Masyarakat Indonesia juga menjunjung tinggi nilai solidaritas.

Sebenarnya, disini agama sudah secara jelas dan nyata memiliki suatu tantangan yang kita tau hal tersebut sangatlah besar, dengan adanya berupa tantangan tersebut juga merupakan buah atau hasil dari tertumpuknya permasalahan yang telah mencatut agama, sama juga seperti halnya kekerasan, budaya modern, terorisme, perekonomian masyarakat, kehidupan masyarakat, masalah dalam halnya ketenangan diri dan lainnya. Ketika suatu agama sudah dianggap tidak lagi memiliki sangkut paut dengan kehidupan, maka disini lain manusia akan lebih banyak mengarahkan kehidupannya ke duniawi daripada kehidupan spiritual mereka. Padahal jika kita perhatikan dengan baik dan kita cerna dengan baik, perubahan zaman ke era modern ini menuntut kita sebagai umat Islam untuk cepat dalam meresponnya. Karena agar seiring perkembangannya zaman, agama Islam tetap berada di tengah-tengah kehidupan dan selalu bersangkutan paut antara tuntutan zaman dan juga agama, sehingga bisa memberikan solusi pada persoalan-persoalan yang kemungkinan akan timbul dalam budaya yang berbeda.

Seperti yang kita ketahui Islam memiliki perbedaan yang sudah pasti dikenali, baik dalam konsep Ketuhanan, Kerasulan maupun diantaranya ajaran-ajaran yang menunjukkan kesatuan (Tauhid) yang murni. Bahkan syarat untuk meraih suatu dari kebenaran dan kedamaian yang sebenarnya, kita harus terlebih dahulu mengenal Islam memang dengan tepat, baik, dan benar. Kemudian harus komitmen terhadap ajarannya (Bauto, 2014).

Dapat kita pahami bahwa Islam itu adalah agama yang damai apabila kita memang benar-benar memahami isi dari Islam tersebut. Karena banyak dari sebagian orang menganggap bahwasanya Islam adalah agama yang penuh dengan peraturan atau bahkan banyak yang menganggap agama kita yakni Islam adalah agama yang mengekang para penganutnya. Padahal sebaliknya, Islam memberikan kita kemudahan dalam memahami, Islam tidak menutup diri ketika ia bersama dengan berkembangnya zaman (era modern), bahkan Islam tidak menolak adanya budaya modern yang masuk. Akan tetapi, Islam akan menyesuaikan dengan budaya tersebut agar Islam tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Karena agama sangatlah penting pada saat era modern ini. Kepada siapa umat manusia akan berpegang teguh jika bukan dengan agamanya sendiri.

Budaya barat sekarang ini sedang melakukan pergerakan secara gencar, hal tersebut juga tak bisa dihindari. Karena memang dalam kehidupan ini segala hal bisa saling mempengaruhi, sama halnya dengan pergerakan budaya barat yang terpengaruh dengan agama Islam dan juga budayanya. Hal tersebut menyebabkan umat beragama, terutama umat Islam harus selalu memasang tameng dan waspada terhadap perkembangan budaya modern yang kemudian merambat masuk ke lingkungan masyarakat beragama. Karena hal ini juga dapat mengiring masyarakat beragama ke dalam sifat individualis dan acuh tak acuh terhadap agama.

Seperti halnya setiap manusia memiliki karakteristik masing-masing, begitu pula dengan masyarakat modern. Masyarakat modern memiliki karakteristik yakni setiap manusia berusaha untuk memanfaatkan apa yang dimiliki oleh alam berupa kekuatan alam dan energinya untuk kepentingan manusia itu sendiri, masyarakat modern juga mudah dikenal karena manusia modern telah ditandai dengan adanya perkembangan dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga sering kali disebut dengan ada yang modern, pola pikir masyarakat modern juga mengalami perubahan yang sangat mendasar (humanisme) adanya keunggulan manusia. Sehingga dalam karakteristik-karakteristik tersebut sudah memiliki sedikit

ancaman terhadap nilai kemanusiaan dan agama. Begitulah adanya dampak negatif dari adanya kemajuan pada masyarakat modern.

Ketika pandangan dan pemikiran tersebut dan budaya modern telah masuk ke dalam kehidupan masyarakat beragama terutama umat Islam, maka dengan begitu agama Islam harus tetap berupaya untuk menyikapinya dengan tegas dan menebalkan benteng diri agar tidak terpengaruh terlalu jauh dengan hal-hal yang bersifat sekuler (memisahkan urusan agama dengan urusan negara). Dengan begitu agama Islam juga harus berusaha untuk tetap teguh dalam mempertahankan ajaran-ajaran agamanya, juga ketika berhadapan dengan budaya modern yang sudah mempengaruhi masyarakat. Karena masyarakat beragama akan selalu membutuhkan kehadiran agama di dalam dirinya sendiri yang akan menjadi pelindung bagi dirinya sendiri. Seperti yang kita ketahuinbersama bahwasanya negara kita, negaranIndonesia sangatlah menjunjung tinggi dan mengedepankan nilai agama.

Masalah yang telah ditimbulkann oleh modernitas di lingkungan kaum muslimin sendiri pasti terasa berat karena lumayan banyak sekali dari sejumlah faktor misalnya adanya tekanan demografis yang menimpa kaum muslim selama abad ke 19 dan awal abad ke 20 M, ekses pemikiran yang luar seperti liberalisme,bsekularisme (pemisahan antara agama dan persoalan kehidupan), komunisme, dan lain sebagainya yang tidak sesuai dengan kebutuhan kaum muslim (Rusydy, 2018).

Hal tersebut tentu saja dapat merugikan kaum muslim, karena sudah jelas bahwa masalah yang akan ditimbulkan oleh modernitas seperti yang dijelaskan sebelumnya. Tentu saja modernitas ini berpengaruh terhadap budaya, maraknya budaya barat yang kemudian masuk ke dalam budaya kita.

## **Pandangan Islam Terhadap Budaya Modern**

Modernisasi sendiri telah menjadi suatu tanda berkembangnya IPTEK yang maju dimana banyak hal-hal yang baru yang pastinya akan semakin sangat memudahkan, juga meringankan, dan mempercepat cara keseharian kerja masyarakat dalam segala banyaknya aspek kehidupan, sehingga masyarakat tidak lagi memiliki kesulitan dalam melakukan sutau pekerjaan. Tentu saja perkembangan tersebut ialah hal yang bisa dibilang luar biasa berdampak positif jika memang semakin memudahkan langkah dan

semakin menghemat waktu dalam cara kerja manusia dan juga dengan mencakupi hasil yang memuaskan (Tajuddin, 2016).

Banyaknya perkembangan di era modern, termasuk pada ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan, sehingga modernisasi ini bisa berdampak positif terhadap kita. Akan tetapi di sisi lain, kita juga tidak bisa mengelakkan dampak negatifnya bagi banyak kehidupan masyarakat yakni masyarakat lebih ke individualis (tidak berbaur), hedonis, rasionalis dan lainnya, yang berlebihan sehingga hal tersebut bisa saja mengesampingkan nilai-nilai kesosialan dalam masyarakat dan dianggap tidak begitu penting, nilai-nilai agama, dan juga norma pada masyarakat sekitar.

Islam sebagai agama yang rahmatannil'alamin (atau rahmatn bagi semesta alam) tentu saja memiliki berbagai adanya prinsip dasar yang telah dijadikan sebagai pegangan bahkan panduan untuk bisa mengembangkan juga bahkan menyesuaikan berbagai adanya budaya setempat itu dengan agama Islam. Rahmatan lil'alamin merupakan hal yang utama bagi Islam dalam menjangkau berbagai macam aspek dalam kehidupan. Bahwa budaya salah satunya, menjadi salah satu aspek yang bisa dijangkaund dan dibahas oleh Islam, baik itu berupa budaya tradisional bahkan maupun budaya modern (Cahyono, 2016).

Islam selalu terbuka dengan budaya-budaya yang ada, tidak hanya budaya modern, bahkan budaya-budaya tradisional terdahulu juga dijadikan sebagai sarana untuk Islam menebarkan dakwahnya. Seperti Sunan Kalijaga yang menyebarkan ajaran Islam dengan melalui pendekatan budaya (seni), yaitu dengan melalui wayang dan lagu-lagu yang ia ciptakan. Ada juga Sunan Bonang yang telah mengubah gamelan yang seperti kita ketahui sebelumnya bahwa gamelan itu sangat khas dan kental dengan budaya Hindu tersebut menjadi hal yang bernuansa dzikir. Maka dari itu, adanya hubungan antara suatu agama dan termasuk budaya modern tidak penting seharusnya kita pertentangkan, dengan begitu setiap segala produk dalam budaya modern dapat kita jadikan sebagai media dakwah yang Islamiyah dan menebarkan kebaikan di dalamnya. Selama tidak berlebihan dan selalu memberikan batas, maka di dalam masalah sosial dan kebangsaan kita wajib untuk bertoleransi terhadap agama lain. Akan tetapi, jika hal tersebut sudah menyangkut tentang aqidah serta ibadah, maka hal tersebut tidak boleh untuk di toleransi.

Dengan begitu kita mengetahui bahwa pandangan Islam terhadap budaya modern, Islam tidak menutup diri dan tidak menolak adanya budaya modern. Akan tetapi Islam bahkan mengembangkan



serta menyesuaikan budaya tersebut. Umat muslim juga memang harus memiliki kemampuan yang baik untuk memilih dan memilah, mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi dirinya dan agamanya. Karena kita tau bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan banyak bekal, diantaranya yang paling khusus bagi manusia adalah akal. Dimana akal tersebut akan digunakan oleh setiap manusia untuk mengakalkan segala banyak kejadian yang ada di dunia ini. Apa yang telah kita lihat di dunia luar dan banyaknya penjelajahan pada lingkungan sekitar. Penjelajahan yang telah dilalulan oleh manusia akan menghasilkan pengetahuan pada indra luar, yaitu suatu pengetahuan yang melekat kuat dan menyimpannya dalam akal pikirannya (Cahyono, 2016).

Bekal berupa akal yakni yang telah Allah buat dengan indah dan diberikan kepada semua manusia, mewajibkan manusia tersebut untuk merawat serta mengasah kuatnya akalnya dengan salah satunya memperbanyak daya guna otak tersebut untuk berpikir berbagai macam hal yang mengenai ciptaann Allah SWT. akal sudah pasti bisa untuk berkembang apabila mencari informasi-informasi yang terbaru dari lingkungannya, menambah wawasan serta membuka pola pikir yang baik. Mendapatkan hal tersebut salah satunya juga dengan pendidikan, dimana pendidikan akan memberikan banyak sekali hal-hal yang baru. Apabila manusia berada pada jalur pendidikan yang benar, maka manusia akan dibimbing untuk sselalu mengetahui apa saja yang ada di dunia ini, baik hal tersebut berupa urusanmagamammaupun urusan yang bersifat dunia. Dengan akal juga manusia sudah dituntut untuk lebih meninggikan kreativitas dalam menangani dan menyikapi berbagai hal yang terjadi. Diantaranya bisa membawa dirinya, serta agamanya dan juga budayanya untuk ke arah yang lebih banyak mengandung hal positif. Tidak menutup diri dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta memanfaatkan budaya modern untuk memperluas ilmu pengetahuan.

Adapun manusia barat modern sudah tidak lagi membutuhkan sistem pengetahuan yang bersifat ilahiah (agama) seperti halnya wahyu itu untuk menjelaskan dan juga mengubah dunia mereka, akan tapi mereka lebih memilih untuk menggunakan sistem pengetahuann yang diciptakan mereka sendiri, terutama di dalam bentuk ilmu pengetahuan yang lebih positif dan teknologi. Dunia hanya dipandang mereka sebagai sebagai dunia hanya itu sendiri (Arifinsyah, 2014).

Manusia Barat menganggap bahwa persoalan dunia itu hanya bersangkutan dengan dunia itu sendiri, bukan merupakan sesuatu yang harus di sangkut pautkan dengan agama. Fenomena sekularisasi juga

terjadi pada manusia barat, dimana mereka memisahkan segala urusan manusia dengan agama.

Umat Islam perlu memiliki keseimbangan yang kuat antara kehidupan dunia dan juga pastinya akhirat. Karena setiap hari demi hari, umat Islam akan atau bahkan sudah diberikan pada dua hal yang sama-sama berperan penting yakni kepentingan duniawi dan kepentingan nanti di akhirat. Dengan begitu, kita tidak perlu menolak kehadiran dari budaya ini, karena dengan adanya budaya ini umat muslim akan tetap memeluk agamanya dengan erat. Karena memang agamalah tempat kita kembali dengan atas apa yang terjadi di muka bumi. Berpegang teguh dengan ilmu agama tidak akan membuat kita terkena derasnya arus budaya modern, akan tetapi kita bisa memilih yang baik dan membuang yang buruk sehingga tau hal yang baik bagi orang lain, diri sendiri dan bagi agama.

Islam adalah agama yang tidak terlalu terbuka dan juga penuh kekangan seperti yang mereka bayangkan, karena itulah sikap toleransi dan mau mengakui dengan adanya berbagai macam dari perbedaan telah ditanamkan dan dikemudian dikembangkan lagi kepada umat Islam (Bakar, 2015). Terbukanya agama Islam ini bukan menerima segala yang baru, tetapi menyesuaikan dengan cara menyaring hal-hal yang baru dengan kesesuaian agama. Sehingga hal tersebut tidak bertentangan dengan agama dan merugikan umat Islam.

Kewaspadaan terhadap budaya modern juga harus ditegaskan oleh kaum muslim. Karena tanpa disadari dampak negatif tersebut sudah terjadi pada diri kita sendiri. Diantaranya yakni; menyalahgunakan media teknologi untuk hal yang sia-sia serta tidak bermanfaat bagi diri sendiri, tumbuhnya kecurangan dan hal-hal yang dilarang dalam Islam dan negara di dalam dunia pekerjaan yaitu KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme), adanya sekularisasi yang lama-kelamaan bisa mempengaruhi masyarakat kita yaitu pemisahan antara agama dan kebijakan negara, dan lainnya.

Di era modern ini, kebanyakan manusia mengalami krisis terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya kemampuan pada dirinya dalam mengantisipasi adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat ini, karena akan berimplikasi pada perubahan-perubahan sosial, politik, budaya dan juga terutama pada sosial keagamaan, termasuk juga gaya hidup sebelumnya yaitu gaya hidup tradisional kepada gaya hidup yang maju yaitu gaya hidup modern. Akan tetapi yang harus kita ketahui bahwa dengan adanya kemajuan IPTEK juga merupakan hasil dari proses upaya pemikiran manusia, disamping kedudukan akal sebagai pemberian

Allah kepada manusia yang paling berharga dan menjadi pembeda dari makhluk lainnya (Munajah, 2021).

Sehingga apabila manusia sendiri terperangkap dalam perkembangan IPTEK, dengan secara tidak langsung manusia tersebut terjebak dengan hasil proses pemikirannya. Maka dari itu sebagai manusia modern yang hidup pada zaman modern, sebaiknya kita pandai dalam mengelola ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju tersebut. Sehingga hal tersebut tidak akan merugikan diri kita sendiri, melainkan akan mendatangkan dampak positif kepada kita sebagai pengelolanya.

### **Dampak Positif dan Negatif Budaya Modern**

Apapun yang ada dan terjadi pada lingkungan kita pasti memiliki alasan dan penyebabnya, serta ada pula dampak positif dan negatifnya. Begitu pula dengan budaya modern yang masuk ke lingkungan sekitar. Tanpa kita sadari, semakin hari semakin perkembangan zaman ini berkembang. Bahkan kita tidak menyadarinya ataupun sudah menyadarinya. Karena seperti yang cukup kita ketahui di era modern ini segalanya bisa kita dapatkan dengan mudah, bahkan budaya-budaya luar saja sudah masuk ke lingkungan kita. Sebagai masyarakat yang berbudaya, tentu saja kita tetap berusaha untuk mempertahankan budaya tradisional yang ada di negeri kita. Akan tetapi, dengan adanya perkembangan zaman kita tidak bisa mengelak dari masuknya budaya modern ke dalam lingkungan kita.

Adapun dampak negatif dari budaya modern yakni: 1) Penyalahgunaan teknologi, yang lebih banyak digunakan untuk hal yang sia-sia (membuang waktu), 2) Timbulnya korupsi, kolusi dan nepotisme, 3) Adanya sekulerisasi, yakni memisahkan antara urusan politik dengan agama, 4) Adanya liberalisme, yakni sikap ideologi modern. Sedangkan dampak positif dari adanya budaya modern ini yakni: 1) Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan manusia dalam bekerja, 2) Adanya sosial media dapat memperluas jaringan informasi sehingga masyarakat akan mendapatkan informasi dengan cepat, 3) Memperluas ilmu pengetahuan (dengan adanya internet dapat memudahkan manusia dalam menjelajahi ilmu pengetahuan yang semakin pesat), dll.

## **Kesimpulan**

Islam adalah agama yang damai apabila kita memang benar-benar memahami isi dari Islam tersebut. Karena banyak dari sebagian orang menganggap bahwasanya agama Islam itu adalah agama yang sangat penuh dengan kekangan peraturan atau bahkan banyak yang sudah menganggap Islam ini adalah agama yang mengekang para penganutnya. Padahal sebaliknya, Islam memberikan kita kemudahan dalam memahami, Islam tidak menutup diri ketika ia bersama dengan berkembangnya zaman (era modern), bahkan Islam tidak menolak adanya budaya modern yang masuk. Akan tetapi, Islam akan menyesuaikan dengan budaya tersebut agar Islam tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Karena agama sangatlah penting pada saat era modern ini. Kepada siapa umat manusia akan berpegang teguh jika bukan dengan agamanya sendiri.

Umat Islam perlu memiliki keseimbangan antara kehidupan-kehidupan dunia dan juga nanti di akhirat. Karena setiap hari, bahkan setiap saat umat Islam sudah di berikan pikiran yang berat pada dua hal yang sama-sama sangat berperan penting yakni kepentingan duniawi dan kepentingan nanti di akhirat. Dengan begitu, kita tidak perlu bersikap terlalu berlebihan dalam menolak dengan keras budaya, karena dengan adanya dari budaya ini umat muslim akan tetap memeluk agamanya dengan erat. Karena memang agamalah tempat kita kembali dengan atas apa yang terjadi di muka bumi. Berpegang teguh dengan ilmu agama tidak akan membuat kita terkena derasnya arus budaya modern, akan tetapi kita bisa memilih yang baik dan membuang yang buruk sehingga tau hal yang baik pastinya dan tidak akan merugikan orang lain, bagi diri sendiri dan bagi agama.

Adanya hubungan antara agama dan juga budaya modern tidak seharusnya kita pertentangkan, dengan begitu setiap segala produk berupa media pada budaya modern ini dapat kita jadikan sebagai media dakwah yang Islamiyyah dan menebarkan kebaikan di dalamnya. Selama tidak berlebihan dan selalu memberikan batas, maka di dalam masalah sosial dan kebangsaan kita wajib untuk bertoleransi terhadap agama lain. Akan tetapi, jika hal tersebut sudah menyangkut tentang aqidah serta ibadah, maka hal tersebut tidak boleh untuk di toleransi.

## Daftar Pustaka

- Arifinsyah. (2014). Respons Islam dan Kristen Terhadap Modernitas. *Analytica Islamica*, 274-295.
- Asry, L. (2019). Modernisasi dalam perspektif Islam. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 126-136.
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 126.
- Bauto, L. M. (2014). Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No. 2.
- Cahyono, A. R. (2016). Agama dan Tantangan Budaya Modern Perspektif Islam. *Fikri*, 430.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*, 180.
- Husain, W. (2020). Modernisasi dan Gaya Hidup. *Al-Tajdid*, 90.
- Mulasi, S. (2020). Dampak Perkembangan Budaya Modern Terhadap Eksistensi Budaya Lokal Di Aceh. *Bidayah*, 205.
- Munajah, N. (2021). Agama dan Tantangan Modernitas. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 91.
- Purwono. (2021). Studi Kepustakaan. *Pustakawan Utama UGM*.
- Rosana, E. (2011). Modernisasi dan Perubahan Sosial. *TAPIS*, Vol. 7 No. 12.
- Rusydy, M. (2018). Modernitas dan Globalisasi: Tantangan Bagi Peradaban Islam. *Tajdid*, 99.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tajuddin, Y. (2016). Islam Dan Masyarakat Modern Dalam Sistem Modeling Masyarakat Jawa. *Community Development*, Volume 1, Nomor. 1.

Yuhansil. (2019). Perubahan Nilai Nilai Budaya Dalam Proses Modernisasi Di Indonesia. *Menara Ilmu*, 226.